**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Persaingan yang semakin kompetitif di perekonomian modern menjadi kesempatan untuk berkembang suatu perusahaan. Salah satu pengaruh perkembangan yaitu ketersediaan dana dan akses terhadap sumber dana. Pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk melakukan investasi yang strategis dan menarik serta salah satu sumber dana eksternal suatu perusahaan. Perusahaan yang telah memasuki pasar modal berharap memperoleh dana tambahan sebagai modal jangka panjang. Perusahan yang besar yang telah *wellestablished* menurut (Sartono, 2010:249) lebih mudah dalam memperoleh modal yang ada di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor lebih yakin dalam menanamkan kelebihan dananya ke perusahaan yang besar karena tingkat kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin dan kecil kemungkinan untuk terjadi kebangkrutan.

Banyak orang yang memilih menginvestasikan dana kelebihannya dalam bentuk investasi emas, rumah maupun tanah. Namun ada altenatif investasi lain yaitu investasi saham meskipun memiliki resiko yang cukup tinggi. Menurut (Tandelilin, 2010:2) investasi merupakan komitmen yang dilakukan atas sejumlah dana maupun sumber daya lain pada saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dikelompokkan berdasarkan jenisnya ada investasi langsung dan investasi tidak langsung (Noor, 2009:10). Investasi langsung merupakan investasi sektor rill karena mudah terlihat dan dapat diukur dampaknya terhadap masyarakat. Investasi langsung biasanya terdapat pada perkebunan, pabrik, perikanan dan lainnya.Sedangkan investasi tidak langsung merupakan investasi yang dilakukan pada aset keuangan dan memiliki tujuan untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang atau dapat disebut sebagai *capital gain*. Misalnya deposito, reksa dana dan surat berhaga.

Menurut (Salim, 2010:223) seseorang atau pihak yang melakukan investasi dapat disebut sebagai investor. Seorang investor akan melakukan investasi dalam sekuritas yang dipilih dengan harapan dapat memberikan *return* (tingkat pengembalian) yang sesuai dengan investasi yang telah dilakukan. Tingkat *return* menjadi salah satu faktor dalam memilih investasi (Sasongko dan Shaliza, 2018).Besarnya tingkat pengembalian dapat diketahui dengan kinerja suatu perusahaan. Salah satu jenis sekuritas yang populer dikalangan investor yaitu saham.

Sumber informasi bagi para investor untuk mengetahui kinerja perusahaan yaitu laporan keuangan.Para investor membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan untuk dijadikan dalam memprediksi sekuritas saham. Menurut (Fahmi, 2012) informasi laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam mempredisksi tingkat pengembalian, resiko, serta faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas pasar modal.

Keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis melalui analisis kinerja perusahaaan. Analisis kinerja perusahaan merupakan kegiatan pemantauan kondisi perusahaan dari segi keuangan dimana setiap perusahaan memiliki parameter kinerjanya sendiri. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, para investor dapat melakukan analisis fundamental dengan melihat dari rekam jejak laporan keuangan terdahulu dan analisis teknikal dengan perkiraan dalam perdagangan *online* berdasarkan kondisi pasar dan pergerakan harga. Menurut (Jones, 2014) proses analisis penilaian saham ada tiga, yaitu analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan. Analisis ekonomi bertujuan untuk memberikan keputusan alokasi investasi saham di luar maupun di dalam negeri. Analisis industri bertujuan untuk menentukan jenis industri mana yang menguntungkan dan tidak berprospek baik. Analisis perusahaan bertujuan untuk menentukan perusahaan mana yang terpilih yang dapat memberikan prospek baik.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba maksimal dari setiap produk yang dihasilkan sehingga terjadi persaingan antar perusahaan untuk menghasilkan laba yang paling tinggi. Bagi perusahaan yang telah*listing* di Bursa Efek Indonesia, sahamnya akan diperdagangkan dan beredar. Harga maupun jumlah saham akan berubah setiap harinya sesuai dengan aktivitas serta volume perdagangan saham sehingga *trading volume activity* dapat mempengaruhi keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor. Menurut (Indriastuti, 2007) *trading volume activity* merupakan tingkat permintaan dan penawaran saham suatu perusahaan yang apabila *return* saham mengalami peningkatan maka volume perdagangan akan meningkat.

Para investor paling sering menggunakan *earning per share* sebagai alat ukur karena angka *earning per share* sering dipublikasikan sehingga para investor maupun calon investor berpandangan bahwa *earning per share* memberikan informasi penting dalam memprediksi tingkat harga saham dimasa mendatang dan sebagai alat untuk menilai efektifitas manajemen keuangan perusahaan (Aryaningsih dkk, 2017). *Earning per share* merupakan informasi suatu perusahaan dengan memberikan gambaran besarnya laba bersih suatu perusahaan yang siap dibagikan kepada para investor (Tandelilin, 2010:373). Informasi arus kas operasi juga digunakan para investor untuk mengukur kinerja perusahaan dan menggambarkan kondisi ekonomi (Trisnawati, 2009). Menurut (Winari dan Wahyudi, 2016) arus kas operasi merupakan arus kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan sumber kas tunai untuk menilai kinerja perusahaan dalam pembagian *return* kepada investor.

Selain itu analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & CO yaitu Bennet Stewart dan Joel M Stern tahun 1991memperkenalkan cara menilai kinerja perusahaan dengan *economic value added* atau memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan yang sebenarnya. Namun *return on asset* sebagai salah satu rasio profitabilitas juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa mendatang.*Return on asset*merupakan gambaran kemampuan aset-aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:372). Menurut (Hery, 2016) mengungkapkan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian aset maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari dana yang diinvestasikan dalam total aset.

Penelitian mengenai arus kas operasi terhadap *return* saham yang dilakukan oleh (Winari dan Wahyudi, 2016) menunjukkan hasil bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian (Aisah dan Mandala, 2016) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian mengenai *trading volume activity* terhadap *return* saham dilakukan oleh (Winari dan Wahyudi, 2016) menunjukkan hasil bahwa *trading volume activity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian (Gong *et al*, 2001) menunjukkan bahwa *trading volume activity* berpengaruh signifkan terhadap *return* saham. Penelitian sebelumnya mengenai *return on asset* terhadap *return* saham yang dilakukan (Aryaningsih dkk, 2017) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian (Utama, 2012) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian (Wahyuni dkk, 2013) dan (Gunadi dan Kesuma, 2015)menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian (Aisah dan Mandala, 2016) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dan penelitian (Aryaningsih dkk, 2017) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian (Sasongko dan Shaliza, 2018) menunjukkan bahwa *economic value added*berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan penelitian (Ansori, 2015) menunjukkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.Hasil penelitian tersebut masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dan dianggap belum dapat menunjukkan hasil yang valid, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh arus kas operasi, *trading volume activity, return on asset*, *earning per share* dan *economic value added* terhadap *return* saham.

Negara Indonesia yang tergolong dengan jumlah penduduk yang padat membuat tingkat konsumsi masyarakat ikut meningkat sehingga negara Indonesia menjadi target dalam pasar potensial. Melihat tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi, berbagai produk yang ditawarkan dapat laris manis terjual. Salah satunya adalah makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan pokok yang harus tepenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan catatan Kementerian Perindustrian, sektor industri makanan dan minuman menyumbang Pendapatan Dalam Negeri (PDN) industri nonmigas sebesar 35,58%. Selain itu, data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa sektor makanan menduduki peringkat keempat dengan nilai mencapai Rp. 21,26 trilliun selama bulan Januari hingga Juni 2019. Peringkat keenam dengan nilai investasi sejumlah Rp. 10,6 trilliun juga didapatkan dari Penanaman Modal Asing (PMA).Data yang telah diperolehmenggambarkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sektor industri makanan dan minuman mencapai 6,77%. Angka PDB yang dicapai sektor industri makanan dan minuman berada diatas pertumbuhan PDB industri nasional yang berada pada level 5,07% sehingga sektor industri makanan dan minuman menjadi sektor yang banyak dilirik oleh para investor karena memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan disertai dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah serta permintaan domestik yang besar. (September 2019, Liputan6.com)

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang telah diuraikan diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018”.**

1. **Perumusan Masalah dan Batasan Masalah**
2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil, yaitu:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah *trading volume activity*berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah *return on asset*berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah *earning per share*berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
5. Apakah *economic value added*berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
6. Batasan Masalah

Penelitian dapat dilaksanakan secara mendalam dengan memberikan batasan-batasan dalam penelitian. Adapun batasan penelitian sebagai berikut:

1. Obyek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan *food and beverages*yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Fokus penelitian pada variabel dependen yaitu *return*saham dan lima variabel independen yaitu arus kas operasi,*trading volume activity*, *return on asset, earning per share* dan *economic value added*.
3. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Memperoleh bukti empiris bahwa variabel arus kas operasiberpengaruhsignifikan terhadap *return* saham.
2. Memperoleh bukti empiris bahwa variabel *trading volume activity*berpengaruhsignifikan terhadap *return*  saham.
3. Memperoleh bukti empiris bahwa variabel *return on asset*berpengaruhsignifikan terhadap *return*  saham.
4. Memperoleh bukti empiris bahwa variabel *earning per share*berpengaruhsignifikan terhadap *return*  saham.
5. Memperoleh bukti empiris bahwa variabel *economic value added* berpengaruhsignifikan terhadap *return*  saham.
6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca, menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi.

1. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi maupun sebagai referensi pertimbangan harga saham.

1. **Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan

Pada bab I ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab II ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian sebagai acuan, membandingkan penelitian terdahulu, membuat kerangka konseptual dan melakukan perumusan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab III ini menguraikan mengenai lokasi dan obyek penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab IV ini menguraikan mengenai deskripsi obyek penelitian dan hasil pengujian data yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : Penutup

Pada bab V ini menguraikan mengenai kesimpulan dan keterbatasan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta dapat memberikan saran yang berguna bagi pihak bersangkutan dalam penelitian ini maupun pihak lainnya.